

**PERBEDAAN PENGGUNAAN MEDIA BACAAN DAN MEDIA POSTER
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF
PERSUASI SISWA SMA N 2 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Nama: Witri Yuliyani
NIM: 2007/83456
Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan: Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas: Bahasa dan Seni



Padang, Agustus 2011

Ditandatangani

Pembimbing I

Pembimbing II

WITRI YULIYANI
NIM 2007/83456

Prof. Dr. Syahrial R., M.Pd
NIP. 19610702 196602 1 002

Dr. Yovita Jula, M.Pd
NIP. 19610612 198403 2 001

Ditandatangani

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

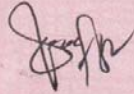
PERSETUJUAN PEMBIMBING**SKRIPSI**

Judul : Perbedaan Penggunaan Media Bacaan dan Media Poster
terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi
Siswa SMA N 2 Padang Panjang
Nama : Witri Yuliyani
NIM : 2007/83456
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

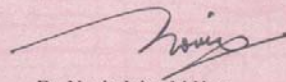
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP 19610702 198602 1 002

Pembimbing II,



Dr. Novia Juita, M.Hum.
NIP 19600612 198403 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Witri Yuliyani
NIM : 2007/83456

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Perbedaan Penggunaan Media Bacaan dan Media Poster
terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi
Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang**

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji,

1. Ketua : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
2. Sekretaris : Dr. Novia Juita, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
5. Anggota : Afnita, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Witri Yuliyani. 2011. “Perbedaan Penggunaan Media Bacaan dan Media Poster terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2010/2011”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sering didominasi oleh guru. Guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas, kemudian memberikan contoh-contoh dan latihan-latihan. Siswa hanya mendengar, mencatat, sedikit bertanya, dan berdiskusi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan media yang praktis dan bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf persuasi dengan menggunakan media bacaan siswa kelas X SMA N 2 Padang Panjang; (2) mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf persuasi dengan menggunakan media poster; dan (3) mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis paragraf persuasi dengan menggunakan media bacaan dan media poster siswa kelas X SMA N 2 Padang Panjang.

Jenis penelitian adalah eksperimen dengan rancangan penelitian *Randomized Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA N 2 Padang Panjang yang terdaftar pada semester II tahun pelajaran 2010/2011. Sampel penelitian adalah kelas X.1 sebagai kelas eksperimen I dan kelas X.2 sebagai kelas eksperimen II. Instrumen penelitian adalah tes menulis paragraf persuasi menggunakan media bacaan dan poster pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui rata-rata hasil belajar kelas eksperimen I adalah 78,12 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen II adalah 65,62 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di SMA N 2 Padang Panjang adalah 70. Berdasarkan hasil uji hipotesis data yang dianalisis dengan menggunakan uji t ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Berdasarkan analisis data dengan taraf nyata 0,05 didapatkan t_{hitung} sebesar 38,81 sedangkan t_{tabel} dengan $df = 19$ pada taraf kepercayaan 0,05 adalah 1,72. Angka tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada taraf kepercayaan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf persuasi siswa dengan menggunakan media bacaan lebih efektif dibandingkan dengan kemampuan menulis paragraf persuasi dengan menggunakan media poster untuk kelas X.1 dan X.2 SMA N 2 Padang Panjang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt atas segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang diberi judul “Perbedaan Penggunaan Media Bacaan dan Media Poster terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2011/2012”

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada : (1) Bapak Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd., sebagai Pembimbing I; (2) Ibu Dr. Hj. Novia Juita. M.Hum., sebagai Pembimbing II; (3) Bapak Dr. Yasnur Asri, M.Pd., Ibu Dr. Irfani Basri, M.Pd., Ibu Afnita, S.Pd., M.Pd., sebagai penguji; (4) Ibu Dra. Emidar, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri padang; (5) Ibu Dra. Nurizati, M.Hum., sebagai Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang; (6) Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS Universitas Negeri Padang; (7) Ibu Ernawati Syafar, S.Pd., sebagai Kepala SMA N 2 Padang Panjang; (8) Ibu Asiarni, S.Pd., sebagaiguru bahasa Indonesia di SMA N 2 Padang Panjang;

(9) Kepada kedua orang tua saya (Bapak dan Ibu) yang selalu ada untuk memberikan dukungan dan do’a disetiap waktunya; (10) Kepada kakak dan adik saya (Desi dan Ika) yang selalu mendo’akan dan menjadi motivator dalam menyelesaikan skripsi ini; (11) Siswa kelas XSMA N 2 Padang Panjang; (12)

Sahabat-sahabat yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga dorongan, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan dari semua pihak untuk kesempurnaannya.

Padang, Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Hakikat Menulis	7
2. Hakikat Paragraf	11
3. Hakikat Paragraf Persuasi	16
4. Hakikat Media Pembelajaran	20
5. Media dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi	25
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Variabel dan Data	34
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Prosedur Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	44
B. Analisis Data	48
C. Pembahasan	86

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	103
B. Saran	103

KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan penelitian	32
2. Jumlah Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2010/2011	33
3. Skenario Pembelajaran.....	36
4. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa dengan Menggunakan Media Bacaan	39
5. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa dengan Menggunakan Poster.....	40
6. Pedoman konversi Skala 10	42
7. Nilai Rata-rata Tes, Simpangan Baku, Varians Kelas Eksperimen I Dan Kelas Eksperimen II	48
8. Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi dengan Menggunakan Media Bacaan Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 1 Kosa-kata.....	49
9. Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi dengan Menggunakan Media Bacaan Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 2 Kalimat Tesis/Kalimat Pernyataan.....	52
10. Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi dengan Menggunakan Media Bacaan Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 3 Tubuh Paragraf	54
11. Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi dengan Menggunakan Media Bacaan Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 4 Kalimat Kesimpulan	56
12. Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi dengan Menggunakan Media Bacaan Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 5 EYD	59
13. Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi dengan Menggunakan Media Poster Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 1 Kosa-kata	61
14. Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi dengan Menggunakan Media Poster Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 2 Kalimat Tesis/Kalimat Pernyataan.....	64
15. Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi dengan Menggunakan Media Poster Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 3 Tubuh Paragraf	66
16. Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi dengan Menggunakan Media Poster Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 4 Kalimat Kesimpulan	68
17. Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi dengan Menggunakan Media Bacaan Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 5 EYD	71
18. Data Umum Tes Akhir Skor, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Menulis Paragraf Persuasi dengan Menggunakan Media Bacaan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang	73

19. Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Media Bacaan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang	74
20. Data Umum Tes Akhir Skor, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Media Poster Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang	76
21. Kemampuan Menulis paragraf Persuasi Menggunakan Media Poster Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang	78
22. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi dengan Menggunakan Media Bacaan Siswa Kelas Eksperimen secara Umum....	80
23. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi dengan Menggunakan Media Poster Siswa Kelas Eksperimen secara Umum.....	81
24. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II dalam Menulis Paragraf Persuasi secara Umum Berdasarkan Skala 10	82
25. Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Menulis Paragraf Persuasi secara Umum.....	83
26. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II.....	84
27. Hasil Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II	85
28. Hasil Uji Hipotesis Selisih Data Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Media Bacaan Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 1 Kosa-kata	51
2. Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Media Bacaan Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 2 Kalimat Tesis /Kalimat Pernyataan.....	53
3. Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Media Bacaan Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 2 Tubuh Paragraf.....	55
4. Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Media Bacaan Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 2 Kalimat Kesimpulan	58
5. Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Media Bacaan Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 5 EYD	60
6. Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Media Poster Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 1 Kosa-kata	63
7. Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Media Poster Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 2 Kalimat Tesis /Kalimat Pernyataan.....	65
8. Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Media Poster Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 3 Tubuh Paragraf.....	67
9. Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Media Bacaan Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 4 Kalimat Kesimpulan	70
10. Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Media Poster Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang Indikator 5 EYD	72
11. Histogram Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Media Bacaan Siswa Kelas X SMA N 2 Padang panjang secara Umum	76
12. Histogram Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Media Poster Siswa Kelas X SMA N 2 Padang panjang secara Umum	79
13. Histogram Menulis Paragraf Persuasi Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II Siswa Kelas X SMA N 2 Padang panjang secara Umum .	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kode dan Identitas Sampel Penelitian Kelas Eksperimen I.....	106
2. Kode dan Identitas Sampel Penelitian Kelas Eksperimen II.....	107
3. Instrumen PenelitianKemampuan Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Media Bacaan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang	108
4. Instrumen PenelitianKemampuan Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Media Poster Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang	110
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen I.....	117
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen II.....	121
7. Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Persuasi.....	122
8. Nilai Ujian Semester Siswa Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II	123
9. Pemerolehan Skor dan Nilai Setiap Indikator Menulis Paragraf PersuasiMenggunakan Media BacaanSiswa SMA Negeri 2 Padang Panjang	124
10. Pemerolehan Skor dan Nilai Setiap Indikator Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Media Poster Siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang	126
11. Format Penilain Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMANegeri 2 Padang Panjang Menggunakan Media Bacaan.....	128
12. Format Penilain Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMANegeri 2 Padang Panjang Menggunakan Media Poster.....	131
13. MediaBacaan Kelas Eksperimen I	134
14. MediaPoster Kelas Eksperimen II.....	139
15. Uji Normalitas	140
16. Uji Homogenitas	142
17. Uji Hipotesis	143
18. Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	145
19. Nilai Kritis Sebaran F	146
20. Nilai Persentil untuk Distribusi T	149

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu media yang sangat penting untuk menuangkan ide-ide, gagasan, dan pendapat yang ada dalam pikiran seseorang. Dalam menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan seorang penulis harus mampu menggunakan pilihan kata yang sesuai, ejaan yang tepat, dan pengaturan kalimat sehingga menghasilkan paragraf yang memiliki kohesi dan koherensi. Hal ini sangat penting dikuasai oleh seorang penulis agar maksud yang ingin disampaikan bisa diterima oleh pembaca dengan baik.

Tulisan ini bisa berupa karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk memilih karangan persuasi karena dalam mengajak seseorang untuk bisa mengikuti yang kita pikirkan atau ide yang kita miliki bukanlah suatu hal yang mudah. Hal itu disebabkan karena setiap orang juga memiliki pemikiran yang berbeda-beda, sehingga kita dituntut untuk bisa menggunakan diksi, ejaan, dan tanda baca yang tepat, pengaturan kalimat yang baik selain ide yang kita sampaikan bisa mengajak atau membujuk seseorang agar yakin akan kebenaran yang kita sampaikan.

Berdasarkan alasan di atas keterampilan menulis paragraf persuasimerupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasi oleh siswa, sehingga keterampilan menulis dimasukkan dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA dengan standar

kompetensi 12. “Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato dan kompetensi dasar 12.2. Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasi”.

Pada kenyataannya dalam menulis paragraf persuasi siswa masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan wawancara informal yang dilakukan dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA N 2 Padang Panjang pada 22 Februari 2011, pada saat penulis melakukan paraktek lapangan ditemukan berbagai masalah dalam menulis paragraf persuasi diantaranya yaitu, siswa sulit untuk menuangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya menjadi tulisan, dan disaat menulis siswa sering kehabisan ide, penggunaan diksi, ejaan, dan pengaturan kalimat yang tidak tepat. Selain itu dalam pembelajaran menulis tidak mencapai SKBM(Standar Ketuntasan Belajar Minimum) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Untuk mengatasi masalah ini guru harus mampu menggunakan media yang lebih inovatif sehingga pembelajaran menulis persuasi ini mendapat perhatian yang baik dari siswa dan tentunya bisa mencapai standar yang telah ditentukan sebelumnya. Media yang bisa digunakan untuk melatih siswa menulis paragraf persuasi yaitu dengan menggunakan media bacaan dan media poster. Berdasarkan kedua media tersebut siswa diminta untuk menulis paragraf persuasi. Sesuai dengan permasalahan tersebut penelitian ini penting untuk dilaksanakan. Dalam hal ini penulis mengambil judul “Perbedaan Penggunaan Media Bacaan

dan Media Poster terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan menulis paragraf persuasi siswa. Setelah penulis melakukan *pre-interview* dengan salah seorang guru bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMA 2 Padang Panjang ditemukan beberapa masalah yaitu, (1) siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dalam bentuk tulisan, pada saat menulis siswa sering sekali terbentur dan hasil dari tulisannya tidak sama dengan yang diharapkan, apabila ditanya siswa akan menjawab dia tidak tahu lagi apa yang akan ditulisnya; (2) kurangnya motivasi atau minat untuk menulis paragraf persuasi siswa, karena pada saat menulis mereka sering sekali terbentur dalam mengembangkan tulisannya sehingga siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam menulis, selain itu mereka tidak terbiasa untuk menulis, hanya sedikit dari mereka yang memiliki hobi menulis; (3) kurangnya penerapan teknik pembelajaran menulis paragraf persuasi yang efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa, selama ini dalam pembelajaran siswa hanya diajarkan materi menulis paragraf persuasi dan diberi contoh paragraf persuasi, setelah itu mereka ditugaskan untuk menulis paragraf persuasi, teknik seperti ini karena sudah biasa jadi kurang efektif, kurang kreatif, dan kurang menyenangkan bagi siswa; (4) penggunaan diksi, ejaan, dan pengaturan kalimat yang tidak tepat, pada saat menulis siswa tidak

memperhatikan ejaan, misalnya penggunaan singkatan untuk kata-kata yang menjadi *yg*, dengan menjadi *dg*, karena menjadi *karna*, awalan dan kata depan mereka tidak paham mana yang harus dipisah dan mana yang harus digabungkan, penggunaan tanda baca seperti koma, titik dalam kalimat, dalam pemilihan diksi atau kata juga mengalami masalah siswa kesulitan dalam menggunakan diksi yang tepat, pada saat menulis paragraf mereka tidak menulis sesuai aturan paragraf yang baik yaitu dalam paragraf harus terdiri dari satu ide pokok dan beberapa kalimat penjelas, yang harus terdiri dari minimal lima kalimat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kemampuan menulis paragraf persuasi dengan menggunakan media bacaan siswa kelas X SMA N 2 Padang Panjang; (2) kemampuan menulis paragraf persuasi dengan menggunakan media poster siswakelas X SMA N 2 Padang Panjang; (3) Perbedaan kemampuan menulis paragraf persuasi dengan menggunakan media bacaan dan menggunakan media poster siswa kelas X SMA N 2 Padang Panjang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian. Rumusan masalah itu sebagai berikut. Pertama, bagaimanakah kemampuan menulis paragraf persuasi dengan menggunakan media bacaan siswakelas X SMA N 2 Padang Panjang?

Kedua, bagaimanakah kemampuan menulis paragraf persuasi dengan menggunakan media poster siswakelas X SMA N 2 Padang Panjang?
Ketiga, Bagaimanakah perbedaan penggunaan media bacaan dan media poster terhadap kemampuan menulis paragraf persuasi siswa kelas X SMA N 2 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf persuasi dengan menggunakan media bacaan siswa kelas X SMA N 2 Padang Panjang; (2) mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf persuasi dengan menggunakan media poster; dan (3) mengetahui efektivitas kemampuan menulis paragraf persuasi dengan menggunakan media bacaan dan media poster siswa kelas X SMA N 2 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Pertama, guru bidang studi bahasa Indonesia khususnya di SMA N 2 Padang Panjang, sebagai bahan masukan dalam mengajarkan menulis paragraf persuasi kepada siswa. Kedua, siswa sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis paragraf persuasi. Ketiga, peneliti sendiri sebagai bahan kajian akademik dan pengetahuan lapangan.

G. Batasan Istilah

1. Media bacaan adalah salah satu media cetak atau media visual yang pembuatannya melalui proses percetakan/*printing*.
2. Media poster adalah salah satu media visual yang terdiri dari lambang kata dan simbol yang sangat sederhana yang pada umumnya mengandung anjuran dan larangan.
3. Paragraf persuasi adalah paragraf yang isinya berupa usaha untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain tentang suatu hal, target paragraf persuasi adalah pembaca mengikuti sesuatu yang diharapkan penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) hakikat menulis; (2) hakikat paragraf; (3) hakikat paragraf persuasi; (4) hakikat media pembelajaran; (5) media dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi.

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Tarigan(1993:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca adalah sama-sama menyatakan kegiatan produktif dan reseptif. Semi (1990:2) menyatakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran, perasaan. Perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa kalau biasanya pikiran disampaikan secara lisan, dalam menulis bahasa lisan tersebut dipindahkan wujudnya ke dalam bentuk tulisan.

Semi (1990:100) menyatakan bahwa menulis adalah salah satu proses keterampilan yang kompleks, yang merupakan keterampilan berbahasa yang rumit untuk dikuasai. Menulis sering pula dipandang sebagai suatu ilmu seni, karena disamping memiliki aturan-aturan pada unsur-unsurnya, juga mengandung tuntutan bakat yang menyebabkan suatu tulisan tidak semata-mata sebagai batang

tubuh sistem yang membawakan makna atau maksud, akan tetapi juga membuat penyampaian maksud tersebut menjadi lebih menarik dan menyenangkan pembaca. Lebih lanjut Suparno dan Yunus (2007:1.3) menyatakan bahwa menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai definisi menulis, dapat diambil kesimpulan bahwa menulis adalah suatu keterampilan yang kompleks, memiliki unsur-unsur serta aturan tertentu dalam menuangkan gagasan, ide, serta pikiran yang menggunakan tulisan sebagai medianya sehingga tulisan tersebut dapat dimengerti oleh pembaca.

b. Tujuan Menulis

Semi (1990:18-19) mengemukakan bahwa tujuan menulis secara umum adalah sebagai berikut. Pertama, memberikan arahan. Kedua, menjelaskan suatu hal. Ketiga, menceritakan kejadian waktu. Keempat, meringkaskan tulisan sehingga menjadi singkat. Kelima, tujuan menulis di atas mempunyai fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan maksud masing-masing.

Lebih lanjut Semi (1990:100) mengemukakan beberapa tujuan dari pembelajaran menulis sebagai berikut. (1) siswa mampu menyusun buah pikiran, perasaan, dan pengalaman ke dalam susunan atau komposisi yang baik; (2) merangsang imajinasi dan daya pikir atau intelek siswa; (3) siswa mampu menggunakan perangkat kaidah menulis dan menggunakan kaidah kebahasaan sewaktu menulis; (4) siswa mampu menyusun berbagai bentuk karangan (surat,

laporan, artikel, dan lain-lain); (5) mengembangkan kebiasaan menulis yang akurat, singkat, dan jelas, serta menarik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan masing-masing diantaranya yaitu, mampu menuangkan ide dan gagasan dengan baik ke dalam tulisan, mampu menyusun berbagai bentuk karangan, dan mampu untuk menulis dengan menggunakan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.

c. Manfaat Menulis

Menurut Benard Percy (dalam The Liang Gie 2002:21-22) mengemukakan enam manfaat menulis, yakni sebagai berikut. (1) suatu sarana untuk mengungkapkan diri, seseorang dapat begitu tersentuh lubuk hatinya sehingga perlu mengungkapkan gejolak yang berada dalam dirinya; (2) suatu sarana untuk pemahaman, sewaktu mengarang seseorang merenungkan gagasannya dan menyempurnakan penangkapannya terhadap suatu hal sehingga ia mendapatkan suatu pemahaman yang baru tentang hal yang ditulisnya itu; (3) suatu sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri, rasa bangga merupakan salah satu imbalan bagi seseorang yang menghasilkan karya tulis; (4) suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sekeliling seseorang; (5) suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, dengan jalan mengarang karya tulis, seseorang menampilkan ke luar gagasan, menciptakan sesuatu, dan secara giat melibatkan diri dengan ciptaannya; (6) suatu sarana untuk

mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa.

Lebih lanjut The Liang Gie (2002:22) menyatakan tujuan paling umum di sekolah ialah mencapai kemampuan membaca dan mengerti apa yang ditulis oleh orang lain serta kemampuan memakai kata-kata dalam tulisan untuk menyampaikan keterangan kepada orang lain. Jelas kegiatan mengarang (menulis) bermanfaat untuk mencapai tujuan tersebut.

Haiston (dalam Nursisto, 1999:8) menyatakan beberapa alasan yang dapat dikemukakan mengenai pentingnya mengarang atau menulis antara lain sebagai berikut. (1) sarana untuk mengembangkan sesuatu, dengan menulis, kita dapat merangsang daya pikir sehingga bila dilakukan secara intensif ide-ide yang ada di alam bawah sadar kita bisa dituangkan dalam tulisan; (2) memunculkan ide baru, hal ini terjadi kalau kita membuat hubungan antara ide yang satu dengan ide yang lain, kemudian melihat keterkaitannya secara keseluruhan; (3) melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep dan ide, pada saat menuliskan berbagai ide tersebut ke dalam suatu tulisan, berarti kita harus bisa mengaturnya di dalam suatu bentuk tulisan yang padu; (4) melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, dengan menuliskan ide-ide tersebut ke dalam suatu tulisan, berarti kita akan melatih diri kita untuk membiasakan diri untuk membuat jarak tertentu terhadap ide yang kita hadapi dan mengevaluasinya; (5) membantu untuk menyerap dan memproses informasi, bila kita akan menulis sebuah topik kita harus belajar tentang topik itu dengan baik; (6) melatih untuk berfikir aktif,

kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi sebagai penerima informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebagai salah satu sarana menyampaikan ide-ide dan gagasan kepada orang lain dan pembaca paham dengan yang kita sampaikan, selain itu menulis juga bisa memunculkan ide baru, melatih pemahaman seseorang, dan melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang.

2. Hakikat Paragraf

a. Pengertian Paragraf

Atmazaki (2007:82) paragraf adalah sekelompok kalimat yang membentuk satu unit gagasan, paragraf harus mempunyai satu kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Nursisto (1999:15) menyatakan bahwa paragraf merupakan kalimat yang berkaitan erat antara satu dengan yang lain. Lebih lanjut Barnett (dalam Nursisto, 1999:15) menyatakan bahwa kalimat-kalimat dalam paragraf disusun menurut aturan tertentu sehingga makna yang dikandungnya dapat dibatasi, dikembangkan, dan diperjelas.

Lebih lanjut dinyatakan bahwa paragraf adalah unit dasar wacana yang berisi informasi dalam satu paket yang terorganisir secara jelas dan memperlihatkan potongan informasi yang saling terkait. Biasanya dalam sebuah paragraf terdapat sebuah kalimat yang berisi topik sentral, sedangkan yang lain berisi penjelasan atau keterangan terhadap topik sentral itu. Kalimat yang berisi topik sentral disebut kalimat topik, sedangkan yang berisi penjelasan tentang topik sentral disebut kalimat penjelas (Atmazaki, 2007:83). Sejalan dengan itu

Akhadiah, dkk (1992:144) menyatakan bahwa paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Paragraf dapat juga dikatakan karangan yang paling pendek (singkat) dengan adanya paragraf, kita dapat membedakan di mana suatu gagasan mulai dan berakhir. Hal ini diperjelas dengan pendapat Ermanto dan Emidar (2009:133) menyatakan bahwa paragraf adalah satuan pikiran atau gagasan atau topik yang sederhana yang pada umumnya diungkapkan dalam beberapa kalimat (kelompok kalimat).

Lebih lanjut menurut Nursisto (1999:15) mengemukakan ciri-ciri atau karakteristik paragraf sebagai berikut. (1) setiap paragraf mengandung makna, pesan, pikiran, atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan, dalam satu paragraf hanya terdapat satu pokok pikiran; (2) pada umumnya, paragraf dibangun oleh sejumlah kalimat; (3) paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran; (4) paragraf adalah kesatuan yang koheren dan padu; (5) kalimat-kalimat dalam paragraf tersusun secara logis dan sistematis.

Jadi dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah kelompok kalimat yang membicarakan satu topik pemikiran, gagasan yang terdiri dari beberapa kalimat penjelas.

b. Unsur-unsur Paragraf

Menurut Atmazaki (2007:84) paragraf sebagai kesatuan gagasan maka setiap paragraf harus mempunyai satu gagasan pokok atau pikiran utama, yaitu inti persoalan yang disampaikan dalam paragraf. Kemudian gagasan pokok dikembangkan dengan gagasan penjelas atau pikiran penjelas, yaitu rincian atau

uraian yang menjelaskan gagasan atau inti persoalan. Gagasan penjelas bisa banyak tapi harus terkait dengan gagasan utama. Apabila gagasan pokok terdapat dalam sebuah kalimat, maka kalimat itu disebut sebagai kalimat topik. Sedangkan kalimat-kalimat yang menyiratkan gagasan penjelas disebut kalimat penjelas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah sebagai kesatuan gagasan yang harus mempunyai satu gagasan pokok dan beberapa gagasan penjelas.

c. Proses Pengembangan Paragraf

Menurut Atmazaki (2007:96) agar paragraf yang dibuat menjadi lebih baik, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut. (1) penentuan gagasan pokok, yaitu mengungkapkan gagasan utama, topik, atau fokus paragraf di dalam satu atau beberapa kalimat; (2) penjelasan gagasan pokok, yaitu pemikiran atau rasional yang dianggap penting untuk menjelaskan gagasan pokok; (3) penjelasan ditambah dengan contoh-contoh yang mendukung sebagai tanda atau representasi hubungan yang tepat sesuai dengan porsi gagasan penjelas paragraf; (4) penjelasan dibalik alasan mengapa penulis menggunakan contoh tertentu sebagai bukti yang mendukung gagasan pokok. Setiap contoh perlu pula dijelaskan dengan hal-hal yang relevan dengan kalimat topik; (5) melengkapi paragraf dengan kalimat yang berisi informasi yang relevan, yang baru saja didiskusikan di dalam paragraf sebelumnya atau sebagai transisi (sebagai persiapan) bagi pembaca untuk memahami paragraf berikutnya.

Jadi, dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan agar paragraf tersusun dengan baik ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu, (1) penentuan

gagasan pokok, (2) penjelasan gagasan pokok dengan contoh-contoh yang mendukung sebagai tanda atau representasi hubungan yang tepat sesuai dengan porsi gagasan penjelas paragraf, (3) penjelasan dibalik alasan mengapa penulis menggunakan contoh tertentu sebagai bukti yang mendukung gagasan pokok yang berisi informasi yang relevan, yang baru saja didiskusikan di dalam paragraf sebelumnya atau sebagai transisi (sebagai persiapan) bagi pembaca untuk memahami paragraf berikutnya.

d. Pola Pengembangan Paragraf

Atmazaki (2007:97) menyatakan bahwa pola pengembangan paragraf berdasarkan metode berpikir terdapat dua pola, yaitu deduktif dan induktif. Apabila bertolak dari kaidah (hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan kaidah yang umum maka pola itu disebut induktif. Induktif dapat juga didefinisikan dengan proses penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan-keadaan yang bersifat khusus untuk dikristalisasi secara umum. Sedangkan paragraf induktif mutlak diawali dari pernyataan atau fakta khusus yang menuju kekesimpulan umum. Fakta atau pernyataan khusus yang menuju kekesimpulan umum. Fakta atau pernyataan khusus tersebut merupakan landasan penarikan kesimpulan. Deduktif dapat juga didefinisikan dengan proses penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang bersifat umum untuk dijelaskan secara khusus.

Jadi, dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan dalam pengembangan paragraf dapat digunakan dua cara yaitu dengan menggunakan pola induktif dengan cara memulai dari pernyataan atau fakta yang umum untuk menarik

kesimpulan yang lebih khusus, dan pola deduktif dengan cara memulai dari pernyataan atau fakta yang khusus untuk menarik kesimpulan yang lebih umum.

e. Persyaratan Paragraf yang Baik

Menurut Suriamiharja (dalam Ermanto dan Eminar, 2009:153--154) terdapat tiga syarat pembentukan paragraf. Pertama, kesatuan (kohesi) yakni semua kalimat yang membina paragraf itu secara bersama-sama yang menyatakan suatu hal, satu tema tertentu. Kedua, kepaduan (koherensi) yakni kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf itu. Ketiga, pengembangan/kelengkapan paragraf yakni kelengkapan penyusunan atau perincian dari gagasan yang membina paragraf itu.

Lebih lanjut Arifin dan Tasai (dalam Ermanto dan Emidar, 2009:154) mengemukakan dua syarat paragraf. Pertama, kesatuan paragraf yakni sebuah paragraf terdapat hanya satu pokok pikiran. Kedua, kepaduan paragraf yakni penyusunan kalimat harus logis dan melalui ungkapan-ungkapan (kata-kata) pengait antarkalimat.

Jadi, dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahawa paragraf yang memenuhi syarat itu adalah paragraf yang memiliki kohesi dan koherensi, paragraf yang memiliki kelengkapan dalam penyusunan atau perincian dari gagasan yang membina paragraf itu, dan memiliki hanya satu pokok pikiran.

3.Hakikat Paragraf Persuasi

a. Pengertian Paragraf Persuasi

Atmazaki (2007:95) mengemukakan bahwa persuasi sama dengan bujukan, ajakan, atau rayuan. Seseorang yang ingin agar idenya diikuti orang lain maka dia akan berusaha memersuasi orang itu dengan kata-kata dan kalimat yang meyakinkan. Jika kalimat-kalimat itu disusun menjadi sebuah teks/paragraf maka disebut teks/paragraf persuasi.

Menurut Nursisto (1999:45) menyatakan persuasi atau imbauan adalah jenis karangan yang di samping mengandung alasan-alasan dan bukti-bukti atau fakta, juga mengandung ajakan atau imbauan agar pembaca menerima dan mengikuti pendapat atau kemauan penulis.

Lebih lanjut Ermanto dan Emidar (2009:152) menyatakan bahwa paragraf persuasi adalah paragraf yang isinya berupa usaha untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain tentang suatu hal, target paragraf persuasi adalah pembaca mengikuti sesuatu yang diharapkan oleh penulis. Keraf (1991:118) persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang.

Jadi, dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf persuasi adalah jenis karangan yang berusaha untuk membujuk, mengajak, atau mempengaruhi orang lain tentang suatu hal dan harus mengandung alasan-alasan dan bukti-bukti atau fakta sehingga orang lain percaya dengan yang kita sampaikan.

b. Ciri-ciri Paragraf Persuasi

Atmazaki (2007:95—96) mengemukakan ciri-ciri paragraf persuasi yang baik yaitu, (1) berisi ajakan; (2) berisi data dan fakta; (3) kalimatnya logis; (4) dapat dipercaya. Keempat hal itu dimungkinkan hanya apabila diksinya tepat dan penggunaan tanda bacanya yang mengajak. Selanjutnya Nursisto (1999:46) menyatakan bahwa ciri-ciri persuasi adalah sebagai berikut. (1) harus ada argumen; (2) ada unsur imbauan atau ajakan; (3) Tidak ada pertentangan (konflik).

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dijelaskan perbedaan antara paragraf argumentasi dengan persuasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Keraf (1991:119-120) bahwa ciri khas argumentasi adalah usaha membuktikan suatu kebenaran dan proses menuju kesimpulan sebagaimana digariskan dalam proses penalaran pembicara atau penulis, sedangkan persuasi keahlian untuk mencapai suatu persetujuan atau kesesuaian kehendak pembicara atau penulis. Jadi perbedaannya adalah argumentasi merupakan proses penalaran sedangkan kesepakatan adalah proses berfikir persuasi.

Jadi, dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri paragraf persuasi yang baik adalah sebagai berikut. (1) berisi ajakan; (2) berisi data dan fakta; (3) kalimatnya logis; (4) dapat dipercaya; (5) harus ada argumen; (6) Tidak ada pertentangan (konflik); (7) paragraf harus kohesi dan koheren; (8) kalimat-kalimatnya logis dan sistematis; (9) hanya ada satu pokok pikiran.

c. Langkah-langkah Menulis Paragraf Persuasi

Menurut Alfiansyah (2009) ada beberapa langkah menulis paragraf persuasi sebagai berikut. (1) menentukan topik dan tujuan dalam paragraf persuasi; (2) dalam paragraf persuasi, tujuan penulis dapat dikemukakan secara langsung. Misalnya, topik yang dibuat oleh penulis adalah “Menghindari pengaruh buruk narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya”. Tujuan penulisan yang dapat dirumuskan adalah meyakinkan pembaca bahwa narkoba dan obat-obat terlarang lain merupakan pembunuh berdarah dingin yang secara perlahan membawa pecandunya ke liang lahat, (3) membuat kerangka paragraf persuasi, agar susunan tulisan persuasi itu sistematis dan logis, kerangka tulisan perlu mendapat perhatian dalam perumusannya. Susunan pembahasan yang tepat untuk paragraf persuasi adalah susunan yang logis dengan urutan sebab akibat. Melalui pembahasan seperti ini, pembaca langsung dihadapkan pada masalah yang sedang dibahas; (4) mengumpulkan bahan untuk paragraf persuasi, bahan dapat diperoleh melalui kegiatan pengamatan, wawancara, dan penyebaran angket kepada responden; (5) menarik kesimpulan dari paragraf persuasi, penarikan kesimpulan dalam suatu karangan persuasi harus kitalakukan dengan benar agar tujuan kita tercapai. Suatu kesimpulan dapat dibuat apabila data yang diperoleh telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara induksi atau deduksi; (6) penutup paragraf persuasi, pada bagian ini penulis mengajak pembaca untuk waspada dan hati-hati.

d. Indikator Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi

Indikator dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi adalah sebagai berikut. (1) Siswa menulis paragraf persuasi sesuai dengan topik yang telah ditentukan; (2) siswa menulis paragraf persuasi yang berisi data dan fakta dengan kalimat yang logis, serta argumen-argumen yang meyakinkan; (3) siswa mampu menulis paragraf persuasi dengan EYD dan pilihan kata yang tepat.

e. Pembelajaran paragraf persuasi dalam kurikulum KTSP

Berdasarkan standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 SMA/MA pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat produktif dan mampu untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam mengembangkan kemampuan menulisnya.

Satu dari wujud keterampilan menulis yang perlu dimiliki siswa adalah menulis paragraf persuasi. Hal ini tertuang dalam standar isi Kurikulum SMA Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 2006 kelas X semester 2, dengan standar kompetensi 12. “Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato dan kompetensi dasar 12.2. Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasi”.

4. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Semi (1990:57) media dapat dikonsepsikan sebagai segala sesuatu yang dapat dimanipulasikan, dipandang, didengar, ataupun dibicarakan untuk menyampaikan pesan tertentu. Lebih lanjut Semi (1990:57) menyatakan bahwa Penggunaan media ada yang menggunakan hanya suara dan gerakan tangan, mata, atau perubahan air muka, tetapi yang lain, ada yang menggunakan gambar, bagan, diagram, dan sebagainya. Selanjutnya Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2009:4) mengungkapkan bahwa secara implisit media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, *slide*, (gambar berbingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Lebih lanjut Gagne (dalam Sadiman, dkk, 1993:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu, Briggs (dalam Sadiman, dkk, 1993: 6) menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film berbingkai adalah contoh-contohnya.

Sementara itu menurut Sadiman, dkk (2009:6) mengemukakan bahwa batasan yang diberikan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional dikatakan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.

Berdasarkan penadapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu berupa alat fisik yang bisa dimanipulasikan, dipandang, didengar, ataupun dibicarakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar lebih baik.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2009:24--25) mengemukakan manfaat media dalam proses pembelajaran siswa adalah sebagai berikut. (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; (4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Selanjutnya Hamalik (dalam Arsyad, 2009:25) merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut. (1) Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme; (2) memperbesar perhatian siswa; (3) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap; (4) memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa; (5)

menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup; (6) membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa; (7) memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Jadi, dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan beberapa mamfaat penggunaan media dalam pembelajaran sebagai berikut. (1) Menarik perhatian siswa sehingga akan memberikan motivasi belajar; (2) bahan pelajaran akan lebih jelas, dan bermakna sehingga waktu yang dibutuhkan juga akan lebih efisien; (3) metode pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga akan mengurangi verbalisme; (4) mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Semi (1990:58) fungsi media adalah sebagai berikut. (1) Menembus ruang dan waktu, artinya, dengan menggunakan media video, rekaman, dan sebagainya siswa dapat diperkenalkan dengan peristiwa atau peradaban yang terjadi masa lampau, atau berada pada tempat yang jauh; (2) menterjemahkan pesan sebagai sesuatu yang esensial. Artinyadengan menggunakan sebuah diagram sebagai media, siswa bisa dengan mudah memahami teori yang ruwet; (3) memberikan pengalaman sosial emosional. Artinya, dengan menggunakan bentuk simulasi yang dimainkan di depan kelas siswa dapat memperoleh pengalaman sosial dan emosional; (4) memberikan motivasi. Artinya, media dapat melakukan sesuatu terhadap siswa, dengan

mengetahui langsung hasil latihan komunikasi di laboratorium bahasa, misalnya, siswa memperoleh motivasi yang lebih besar untuk latihan-latihan selanjutnya; (5) memperjelas pemahaman. Artinya, suatu subjek yang sulit untuk dideskripsikan dengan kata-kata akan menjadi mudah dan sederhana bila dengan menggunakan model atau tiruannya yang diperlihatkan kepada mereka.

Jadi, berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan beberapa fungsi dari media pembelajaran sebagai berikut. (1) Menembus ruang dan waktu, siswa bisa belajar dari apa yang terjadi sebelumnya atau yang berada pada tempat lain; (2) lebih mudah dalam menterjemahkan hal-hal yang sulit sehingga akan lebih memperjelas pemahaman; (3) memberikan motivasi dalam belajar; (4) memberikan pengalaman sosial emosional.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Semi (1990:61—62) secara umum media dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok besar sebagai berikut. (1) Pengalaman aktual; (2) pengalaman bantuan, seperti simulasi, permainan, bermain peran, dan lain-lain; (3) media audio, seperti radio, *tape recorder*, piringan hitam; (4) media visual, grafik, bagan, karikatur, foto; (5) media audio-visual, seperti kombinasi *slide* dan *tape, teve*; (6) media cetak, seperti surat kabar, majalah, buku; (7) model, seperti kerangka manusia, model mobil.

Selanjutnya, menurut Seels dan Glasgow (dalam Arsyad, 2009:33) media dibagi menjadi dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir sebagai berikut. (1) Pilihan media tradisional, yang

terdiri dari. a) visual diam yang diproyeksikan yaitu, proyeksi *opaque* (tak-tembus pandang, proyeksi *overhead*, *slides*, dan *filmstrips*; b) visual yang tak diproyeksikan yaitu, gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, amaran, papan info, dan papan-bulu; c) audio yaitu, rekaman piringan, pita kaset, *reel*, *cartridge*; d) penyajian multimedia yaitu, *slide plus suara (tape)* dan *multi-image*; e) visual dinamis yang diproyeksikan yaitu, film, televisi, video; f) cetak yaitu, buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, berkala; g) permainan yaitu, teka-teki, simulasi, permainan papan; h) realia yaitu, model, *specimen* (contoh), manipulatif (peta, boneka). (2) Pilihan media teknologi mutakhir, yang terdiri dari, a) media berbasis telekomunikasi yaitu, telekonferensi, kuliah jarak jauh; b) media berbasis mikroprosesor yaitu, *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, *hypermedia*, *compact (video) disc*.

Lebih lanjut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2009:37) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu (1) Media cetakan; (2) media panjang; (3) *overhead transparencies*; (4) rekaman audiotape; (5) seri *slide* dan *filmstrips*; (6) penyajian *multi-image*, (7) rekaman video dan film hidup, dan (8) komputer.

Jadi, dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis media sebagai berikut. (1) Media visual; (2) media audio; (3) media audiovisual; (4) media cetak.

e. Ciri-ciri Media yang Efektif

Menurut Semi (1990:61) ciri-ciri media yang efektif adalah sebagai berikut. (1) relevan,artinyamedia itu sesuai benar dengan hakikat materi dan tujuan yang hendak dicapai; (2) sederhana,artinya media itu bukanlah suatu peralatan yang ruwet, tetapi peralatan yang mudah digunakan dan bahkan ia sendiri digunakan untuk mempermudah sesuatu yang ruwet; (3) esensial,artinya media itu memang menjadi suatu yang perlu untuk membantu kelacaran proses belajar-mengajar. Misalnya, adanya pengeras suara untuk suatu kelas yang besar; (4) menarik dan menantang,artinyamedia itu mampu memberikan variasi, penyegaran, daya tarik, yang akhirnya dapat menghilangkan kebosanan. Media baik sekalipun bila dipakai terus-menerus akan menimbulkan kebosanan dan menghilangkan daya tarik.

Jadi, dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media yang efektif adalah media yang relevan dengan pembelajaran, media yang sederhana (mudah digunakan), esensial memang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, serta menarik dan menantang.

5. Media dalam Pembelajaran Menulis Persuasi

Menurut Susilana dan Riyana (2007:14) media cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses percetakan/printing atau *offset*. Sehingga media bacaan atau media cetak merupakan salah satu media visual yang dapat digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran menulis dalam hal ini penulisan paragraf persuasif. Jadi dalam penulisan paragraf persuasif

digunakan media bacaan atau media cetak berupa wacana yang memuat satu topik yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif kita juga bisa menggunakan alternatif penggunaan media poster. Sebagaimana dinyatakan oleh Sadiman, dkk (2009:46) poster tidak hanya penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tapi dia juga mampu untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster juga merupakan salah satu media visual, seperti yang dinyatakan oleh Seels dan Glasgow (dalam Arsyad, 2009:33) media visual yang tidak diproyeksikan adalah gambar, poster, *Charts*, grafik, diagram pameran, papan info, papan-bulu. Lebih lanjut Susilana dan Riyana (2007:187) menyatakan bahwa poster mampu mempengaruhi perilaku, sikap, dan tata nilai masyarakat untuk berubah atau melakukan sesuatu.

Lebih Lanjut Sadiman, dkk (2009:47) menyatakan bahwa poster dapat ditulis di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan semacamnya. Pemasangannya bisa di kelas, di luar kelas, di pohon, di tepi jalan, dan di majalah. Ukurannya juga bisa bermacam-macam, namun secara umum poster yang baik hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut. (1) Sederhana; (2) menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok; (3) berwarna; (4) slogannya ringkas dan jitu; (5) tulisannya jelas; (6) motif dan disain bervariasi.

Menurut Latuheru (1988:50-51) mengemukakan bahwa poster merupakan salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan. Poster merupakan

kesatuan visualisasi yang terdiri dari garis warna dan kata serta bermaksud menarik, menangkap perhatian untuk menyampaikan suatu pesan yang singkat.

Jadi, dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media poster dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menulis paragraf persuasi karena poster berfungsi untuk mempengaruhi orang dan mengajak orang untuk meyakini atau menyetujui apa yang ditulis dalam poster tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan untuk judul ini adalah sebagai berikut. Pertama, Sisrianti(2007) dengan judul penelitian “Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X MAN Koto Berapak Pesisir Selatan tahun ajaran 2006/2007”. Berdasarkan deskripsi data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X MAN Koto Berapak Pesisir Selatan tahun ajaran 2006/2007 tergolong lebih dari cukup dengan rata-rata hitungnya berada pada rentangan 66% --75%.

Kedua, Yusmaliar (2008) dengan judul penelitian “Kemampuan Menulis Paragraf Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Basung”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Pertama, kemampuan siswa dalam merumuskan kalimat topik sesuai dengan topik berada pada taraf cukup (60,84%). Kedua, kemampuan siswa merumuskan kalimat-kalimat penjelas berada pada rentangan cukup (60,77%).

Ketiga, Setyaningsih, Ari dkk. (2009) dengan judul penelitian “Penggunaan Media Iklan Layanan Masyarakat untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Menulis Persuasi pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri I Mojolaban". Penggunaan media iklan layanan masyarakat dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis persuasi pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Mojolaban. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang semakin meningkat dari siklus ke siklus. Pada survei awal nilai rata-rata kelas mencapai 57,18; siklus I mencapai 62,28; siklus II mencapai 78,68; siklus III mencapai 79,22. Keefektifan media iklan layanan masyarakat juga terbukti dengan fakta bahwa pada siklus ke III semua siswa dapat mencapai nilai ketuntasan hasil belajar (65). Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 55 %; siklus II sebesar 97 %; dan siklus III sebesar 100 %.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

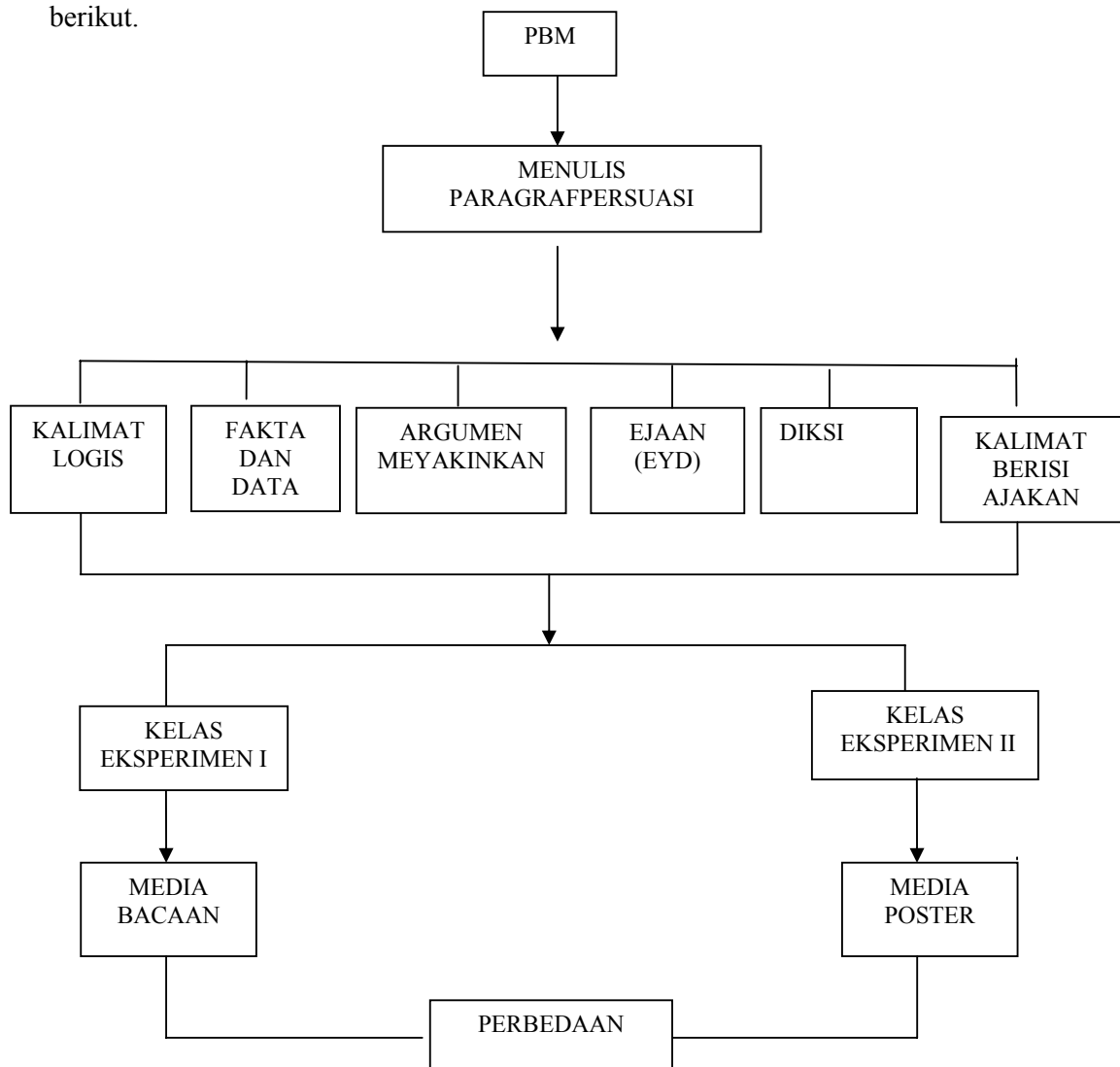
1) Dalam hal objek, objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 2 Padang Panjang; 2) pembahasan, penelitian ini membahas tentang efektivitas penggunaan media bacaan dan media poster terhadap kemampuan menulis paragraf persuasi.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori di atas, kerangka konseptual pada penelitian ini adalah menjabarkan secara umum skenario penelitian yang digambarkan dalam bentuk bagan penelitian, sebagai berikut. Pertama, Proses PBM, siswa dibagi dalam dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang diacak sesuai prosedur penelitian. Kedua, kedua kelas diberikan penjelasan materi tentang pengertian paragraf persuasi, indikator persuasi yang terdiri dari berisi ajakan, berisi data dan fakta, kalimatnya logis, dapat dipercaya (argumen yang

meyakinkan), penggunaan ejaan (EYD), pilihan kata yang tepat. Teknik penulisan paragraf persuasi, langkah-langkah dalam menulis paragraf persuasi. Ketiga, siswa diberikan tes secara terpisah, kelas eksperimen I diberi perlakuan dengan media bacaan dan kelas eksperimen II dengan media poster. Keempat, hasil kerja siswa dinilai berdasarkan indikator penilaian, kemudian dilakukan perbandingan kelas yang hasil lebih signifikan. Kelima, hasil nilai diolah berdasarkan rumus yang telah ditetapkan berdasarkan teori.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan alur penelitian ini sebagai berikut.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan dan harus diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data (Lufri, 2007:33). Dapat disimpulkan bahwa sebuah hipotesis merupakan dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat keefektivan yang signifikan penggunaan media bacaan dan media poster dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa kelas X SMA N 2 Padang Panjang. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95%.

H_1 = terdapat keefektivan yang signifikan penggunaan media bacaan dan media poster dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi siswa kelas X SMA N 2 Padang Panjang. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95%.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Menulis paragraf persuasi siswa dengan pemberian media bacaan lebih tinggi dari pada hasil belajar menulis paragraf persuasi siswa dengan menggunakan media poster pada kelas X semester II SMAN 2 Padang Panjang tahun pelajaran 2010/2011, ini berarti pemberian media bacaan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi memiliki keefektifan yang jauh lebih baik dibanding dengan penggunaan media poster.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut. Pertama, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan menggunakan media bacaan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi siswa sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa dan juga meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Kedua, penelitian yang dilakukan di kelas X SMAN 2 Padang Panjang ini terbatas pada materi menulis paragraf persuasi, maka diharapkan bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk dapat menggunakannya pada materi lainnya

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Bahan Ajar*) Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Akhadiah, Saberti dkk. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alfiansyah, Muhammad. 2009. "Paragraf Persuasif"
<http://www.sentraedukasi.com/2009/11/paragrafpersuasif.html>. Diunduh 25 Februari 2011.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ary, Donal dkk. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*(Diterjemahkan oleh Arief Furchan). Surabaya: Usaha Nasional.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ermanto dan Emidar. 2009. *Bahasa Indonesia*. Padang: UNP PRESS.
- Keraf, Gorys. 1991. *Argumentasi dan Persuasi*. Jakarta: Gramedia.
- Latuheru, D Jhon. 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Liang, The Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan melakukan penelitian*. Padang: UNP Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sadiman, S. Arif dkk. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.